

Efektivitas Model SAVI dan Model CTL dalam Mata Kuliah Kaiwa pada Mahasiswa Semester II Program Studi Sastra Jepang STBA JIA

Dian Wahyuni, Akbar Nadjar Hendra, Ana Natalia

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

dianw429@gmail.com, akbarnadjar@uhamka.ac.id, dewisekar1212.sah@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan berbicara (kaiwa) merupakan kemahiran bersifat produktif. Dibutuhkan penerapan model pembelajaran tepat yang dapat meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa agar berani berbicara bahasa Jepang dan meningkatkan motivasi mahasiswa dalam pembelajaran kaiwa. Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran SAVI dan Model Pembelajaran CTL. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model SAVI dan model CTL dalam mata kuliah kaiwa pada mahasiswa semester II program studi sastra Jepang STBA JIA tahun ajaran 2017-2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen murni dengan jenis penelitian kuantitatif asosiatif dengan two group pretest posttest design, model SAVI diterapkan di kelas Pagi 2A dan model CTL diterapkan di kelas Pagi 2B, kemudian dibandingkan model pembelajaran yang lebih efektif antara model SAVI dan model CTL. Sampel penelitian ini berjumlah 40 orang mahasiswa yang dipilih dengan menggunakan teknik nonprobability sampling yaitu systematic sampling dimana sampel diambil berdasarkan nomor urut mahasiswa, kelas Pagi 2A sebanyak 20 mahasiswa dan kelas Pagi 2B sebanyak 20 mahasiswa. Setelah data berdistribusi normal dan homogen berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas, dilanjutkan dengan uji T (T-Test).

*Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas model pembelajaran SAVI $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $13,275 < 15,086$, sedangkan model pembelajaran CTL $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $4,936 < 11,070$, maka data tersebut berdistribusi normal. Dan hasil perhitungan uji homogenitas $F_h < F_t$ atau $7,56 < 8,18$ maka dapat disimpulkan bahwa data homogen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji T, selanjutnya dari hasil pengujian hipotesis $t_{hitung} \leq$ nilai t_{tabel} yaitu $0,63 \leq 2,42$ dengan taraf signifikan 1% dan $df = (N_1 + N_2) - 2 = (20 + 20) - 2 = 38$. Pada tabel t dengan $df = 38$ diperoleh taraf signifikan 1% = 2,42 sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y atau model pembelajaran SAVI dan model pembelajaran CTL efektif diterapkan dalam mata kuliah kaiwa. Hasil penelitian pembelajaran dengan menerapkan model SAVI nilai rata-rata $\bar{x} = 82,525$ dengan peningkatan 41,1 dari nilai rata-rata pretest termasuk dalam kategori **Sangat Baik** dan model pembelajaran CTL nilai rata-rata $\bar{x} = 85,575$ dengan peningkatan 45,05 dari nilai rata-rata pretest termasuk dalam kategori **Sangat Baik**, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini model CTL **lebih efektif** daripada model SAVI.*

Kata kunci : Kaiwa, Model Pembelajaran SAVI, Model Pembelajaran CTL

A. Pendahuluan

Dalam pembelajaran bahasa Jepang, keterampilan berbicara disebut *kaiwa*. Mata Kuliah *Kaiwa* merupakan mata kuliah yang menuntut mahasiswa untuk berbicara secara aktif maupun pasif. Percakapan atau *kaiwa* yang baik tentunya harus memenuhi kaidah kebahasaan, secara struktur maupun makna, serta situasi tutur seperti pembicara, lawan bicara, tujuan, dan lain-lain.

Gardner dalam Fumie Kato (2007:41) menyatakan *Suki koso mono no joozu nare* (yang kamu suka akan kamu lakukan dengan baik), pepatah Jepang ini menunjukkan bahwa sesuatu hal yang disukai sebagai motivasi merupakan “kekuatan pendorong dalam situasi apapun”. Motivasi adalah elemen utama dalam mengejar apapun dalam hidup.

Mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Sedangkan mahasiswa yang memiliki motivasi lebih rendah kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Kolesnik dalam Djamarah (2013:101) menyatakan bahwa peserta didik memiliki keragaman individual dalam kemampuan intelektual atau inteligensi. Tidak hanya motivasi belajar, kemampuan peserta didik dan gaya belajar yang berbeda-beda membutuhkan model pembelajaran yang dapat diterima secara menyeluruh oleh peserta didik.

Model pembelajaran yang akan diterapkan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran SAVI dan model pembelajaran CTL. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut pada mata kuliah *kaiwa* dalam kondisi mahasiswa yang beragam dilihat dari motivasi, kemampuan dan gaya belajar. Penelitian ini mengeksplorasi efektivitas kedua model tersebut yang diterapkan pada mata kuliah *kaiwa* di dalam kelas.

Peneliti ingin membandingkan model pembelajaran yang dinilai

efektif dan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan para peserta didik yang mempunyai motivasi, kemampuan dan gaya belajar yang berbeda-beda. Peneliti menguji dan membandingkan model SAVI dan model CTL, model mana yang lebih efektif digunakan guna meningkatkan hasil belajar dan mencapai tujuan tersebut dilihat dari penyesuaian motivasi peserta didik yang berbeda-beda.

B. Permasalahan

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti merumuskan beberapa masalah yang perlu dibahas adalah mengenai Bagaimana efektivitas model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) dalam mata kuliah *kaiwa* pada mahasiswa semester II Program Studi Sastra Jepang STBA JIA, Bagaimana efektivitas model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam mata kuliah *kaiwa* pada mahasiswa semester II Program Studi Sastra Jepang STBA JIA, dan Manakah yang lebih efektif, model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) atau model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam mata kuliah *kaiwa* pada mahasiswa semester II Program Studi Sastra Jepang STBA JIA.

C. Kajian Pustaka

1. Pembelajaran Bahasa Jepang

Nakanishi dalam Lispridona Diner menjelaskan proses pembelajaran bahasa Jepang melibatkan dua pihak yaitu pengajar dan pembelajar (2012:2). Pengajar berperan sebagai seseorang yang menyampaikan materi bahasa Jepang dan pembelajar sebagai

pemeroleh materi bahasa Jepang yang disampaikan.

2. Keterampilan Berbicara (*Kaiwa/会話*)

Hiesuji Shobou dalam Sri Wahyu Widiati, dkk (2015:224) merumuskan pengertian kegiatan berbicara dan kaitannya dengan latihan berbicara di dalam kelas, sebagaimana yang tertera berikut ini:

話す行為は、言いたい内容を考え、言いたい表現を選び、音声に出して相手に伝えるというプロセスをたどります。話し手と聞き手のコミュニケーションは、「目的」と「情報差」、「選択権」、「反応」からなっています。この、話すプロセスとコミュニケーションの要素を、教室における練習との関係で考えました。

Berbicara merupakan sebuah kegiatan yang mengikuti proses-proses seperti berpikir hal yang ingin diutarakan, memilih ragam atau ekspresi, mengeluarkannya dalam bentuk bunyi, dan menyampaikan hal tersebut pada lawan bicara. Komunikasi antara pembicara dan lawan bicara melibatkan “maksud”, “kesenjangan informasi”, “hak memilih” dan “respon”. Faktor-faktor pada proses berbicara dan komunikasi harus diperhatikan di dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan latihan yang diselenggarakan di kelas.

3. Motivasi Belajar

“Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan.” (Rusman, 2017: 123)

Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi

kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah suatu daya upaya penggerak atau membangkitkan serta mengarahkan semangat individu untuk melakukan perbuatan belajar.

4. Gaya Belajar

Menurut Arylien L.B. dkk. (2014:168), gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar.

Sedangkan menurut Menurut Bobby DePorter & Mike Hernacki (2016:110), gaya belajar seseorang adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi antar pribadi. Secara umum gaya belajar manusia dibedakan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik.

5. Model Pembelajaran

Model pembelajaran digunakan dalam upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Trianto (2015:51) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan pola pedoman yang di dalamnya terdapat pendekatan dan teknik dalam perencanaan pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan

implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Arends dalam Suprijono (2015:65) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

6. Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual dan Intelektual (SAVI)

a. Pengertian Model Somatis Auditori Visual dan Intelektual (SAVI)

SAVI merupakan singkatan dari *Somatis, Auditory, Visual, dan Intellectual*. SAVI termasuk ke dalam pendekatan yang berpusat pada siswa (*Student Centered Approach*). De Porter (2016:85) dalam bukunya *Quantum Teaching* mengemukakan tiga modalitas belajar yang dimiliki seseorang. Ketiga modalitas tersebut adalah modalitas visual, modalitas auditorial, dan modalitas kinestik (*somatic*). Dave Meier (2003:99) menambahkan satu lagi modalitas dalam belajar anak, yaitu modalitas intelektual. Unsur-unsur dalam model pembelajaran ini yaitu :

- a. Somatis : Belajar dengan bergerak dan berbuat.
- b. Auditori : Belajar dengan berbicara dan mendengar.
- c. Visual : Belajar dengan mengamati dan menggambarkan.
- d. Intelektual : Belajar dengan memecahkan masalah dan merenung.

b. Kelebihan dan Kekurangan Model Somatis Auditori Visual dan Intelektual (SAVI)

Berikut adalah kelebihan dan kekurangan model pembelajaran Somatis Auditori Visual dan

Intelektual(SAVI) menurut Shoimin (2014:182)

1) Kelebihan Model Pembelajaran SAVI

- a) Meningkatkan kecerdasan secara terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual.
- b) Ingatan siswa terhadap materi yang dipelajari lebih kuat, karena siswa membangun sendiri pengetahuannya.
- c) Suasana dalam pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa merasa diperhatikan sehingga tidak bosan dalam belajar.
- d) Memupuk kerja sama, dan diharapkan siswa yang lebih pandai dapat membantu siswa lain yang kurang pandai.
- e) Menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif.
- f) Mampu meningkatkan kreativitas dan kemampuan psikomotor siswa.
- g) Memaksimalkan konsentrasi siswa.
- h) Siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat.
- i) Melatih siswa untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan jawabannya.

2) Kekurangan Model Pembelajaran SAVI

- a) Penerapan pembelajaran ini membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran

yang menyeluruh dan harus sesuai dengan yang dibutuhkan sehingga membutuhkan biaya pendidikan yang relatif besar.

- b) Karena siswa terbiasa diberi informasi terlebih dahulu sehingga kesulitan menemukan jawaban ataupun gagasannya sendiri.

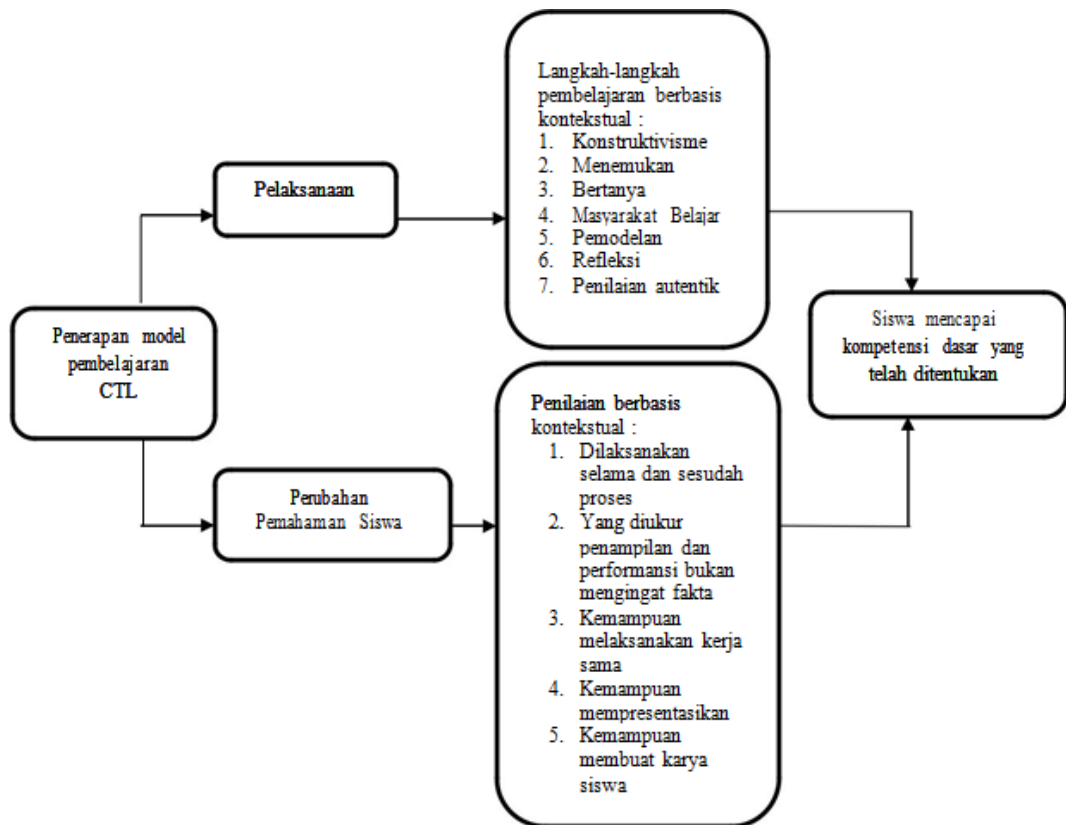
7. Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

a) Pengertian Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Menurut Elaine B. Johnson dalam Rusman (2016:187) mengatakan pembelajaran kontekstual adalah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Pembelajaran kontekstual adalah sistem pembelajaran yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan siswa sehari-hari.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CTL yaitu proses pembelajaran yang melibatkan siswa dalam belajar sehingga siswa dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuan serta keterampilan belajar mereka yang diperoleh dengan berpengalaman secara langsung sehingga proses belajar akan lebih efektif dan bermakna, siswa dapat mengaitkan konteks yang telah dipelajari dengan kehidupan sehari-harinya.

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir Penerapan Model Pembelajaran SAVI



b) Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran CTL

(Contextual Teaching and Learning)

Berikut ini adalah kelebihan pendekatan kontekstual (Shoimin, 2014:44)

- 1) Pembelajaran kontekstual dapat menekankan aktivitas berpikir siswa secara penuh, baik fisik maupun mental.
- 2) Pembelajaran kontekstual dapat menjadikan siswa belajar bukan dengan menghafal, melainkan proses

berpengalaman dalam kehidupan nyata.

- 3) Kelas dalam kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, melainkan sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan.
- 4) Materi pelajaran ditentukan oleh siswa sendiri, bukan hasil pemberian dari orang lain.

Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran kontekstual yaitu sebagai (berikut Shoimin, 2014:44):

- 1) Penerapan pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang kompleks dan sulit dilaksanakan dalam konteks pembelajaran, selain juga membutuhkan waktu yang lama.



Gambar 2.2. Kerangka Berpikir Penerapan Model Pembelajaran CTL

Pada penelitian eksperimen ini, penelitian dilaksanakan dengan memberikan perlakuan pada mata kuliah *kaiwa* antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Pembelajaran pada kelas eksperimen 1 menerapkan model pembelajaran SAVI dan kelas eksperimen 2 menerapkan model pembelajaran CTL. Hasil belajar yang diperoleh setelah diberi perlakuan kemudian diuji hipotesis untuk melihat

signifikansi perbedaannya antara kelas yang menerapkan model pembelajaran SAVI dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran CTL.

Pelaksanaan proses penelitian dilakukan dengan melakukan *pretest* pada kedua kelas untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran. Hasil *pretest* diupayakan untuk tidak signifikan perbedaannya antara kelas eksperimen 1 dengan kelas eksperimen 2. Selain itu, hasil *pretest* dijadikan sebagai acuan dalam menentukan kelompok belajar untuk melakukan kegiatan pembelajaran kooperatif.

Setelah melakukan *pretest*, kemudian dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI pada kelas eksperimen 1 dan model pembelajaran CTL pada kelas eksperimen 2. Setelah dilakukan proses pembelajaran, dilakukan *posttest* untuk mengetahui signifikansi perbandingan antara penggunaan model pembelajaran SAVI dan CTL terhadap mata kuliah *kaiwa* dilihat dari hasil belajar siswa.

D. Hasil Penelitian

Deskripsi data penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Data variabel bebas yaitu model pembelajaran SAVI (X_1) dan model pembelajaran CTL (X_2) dan variabel terikat yaitu *kaiwa* (Y). Jumlah sumber data sebanyak 40 responden yaitu 20 sampel mahasiswa kelas 2A dan 20 sampel kelas 2B program studi sastra Jepang STBA JIA tahun ajaran 2017/2018.

Tabel 4.2
Hasil Data *Pretest* Kelas Pagi 2A dan Kelas Pagi 2B

Kelas Pagi 2A	Kelas Pagi 2B
---------------	---------------

Efektivitas Model SAVI dan Model CTL dalam Mata Kuliah Kaiwa pada
Mahasiswa Semester II Program Studi Sastra Jepang STBA JIA

No.	Responden	Nilai (X)	No.	Responden	Nilai (Y)
1	AH	68	1	ADS	38,5
2	AAN	34	2	AS	41
3	AA	30	3	AB	40,5
4	AIW	47	4	BMS	25,5
5	DAS	45	5	DH	31
6	FS	40,5	6	ET	39,5
7	HPO	26	7	HSR	48
8	H	38	8	HR	37
9	MFS	47,5	9	KM	68,5
10	NAM	44	10	LGA	48,5
11	NA	27	11	LM	42,5
12	PS	29	12	LAP	44,5
13	PJ	20,5	13	MFO	35
14	RWS	23	14	Nir	33
15	RJ	58	15	RAA	36
16	RIA	64	16	RS	34,5
17	Ros	44,5	17	Sut	57,5
18	TP	30	18	TPS	47
19	VFM	69,5	19	WR	22
20	YL	43	20	YSA	40,5
Jumlah		828,5	Jumlah		810,5
		$M_{pretest} = 41,425$			$M_{pretest} = 40,525$

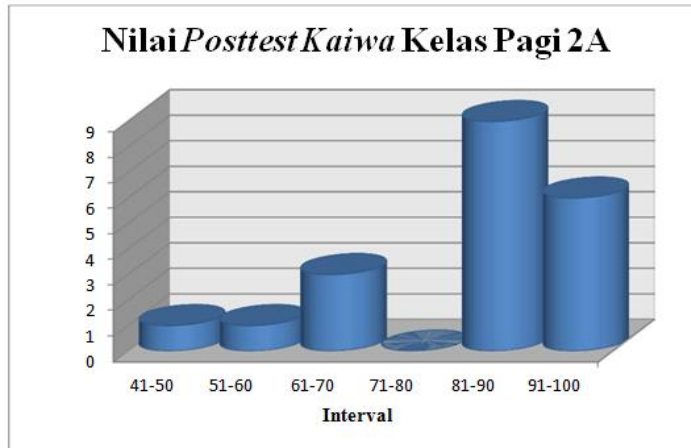
Tabel 4.3
Hasil Data *Posttest* Kelas Pagi 2A dan Kelas Pagi 2B

Kelas Pagi 2A			Kelas Pagi 2B		
No.	Responden	Nilai (X)	No.	Responden	Nilai (Y)
1	AH	90	1	ADS	86
2	AAN	62	2	AS	86,5

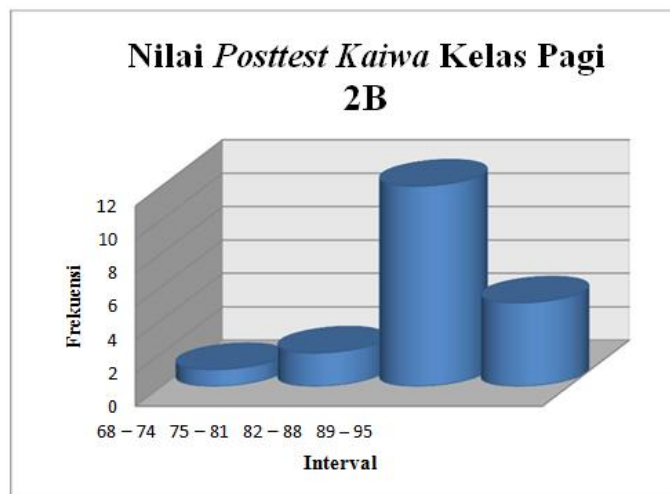
3	AA	49	3	AB	83
4	AIW	91,5	4	BMS	68,5
5	DAS	89	5	DH	82
6	FS	82,5	6	ET	92,5
7	HPO	58	7	HSR	90
8	H	68,5	8	HR	84
9	MFS	85	9	KM	95
10	NAM	87	10	LGA	90,5
11	NA	89,5	11	LM	87
12	PS	86,5	12	LAP	88
13	PJ	66	13	MFO	80,5
14	RWS	85,5	14	Nir	82,5
15	RJ	93	15	RAA	83,5
16	RIA	99	16	RS	86,5
17	Ros	96,5	17	Sut	91,5
18	TP	93	18	TPS	88,5
19	VFM	90,5	19	WR	81
20	YL	88,5	20	YSA	84,5
Jumlah		1650,5	Jumlah		1711,5
<i>Mposttest = 82,525</i>			<i>Mposttest = 85,575</i>		

Dari daftar nilai tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi nilai terendah sampai frekuensi nilai tertinggi. Berikut disajikan grafik frekuensi nilai kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

Gambar 4.1
Frekuensi Nilai *Posttest* Kaiwa Kelas Eksperimen 1



Gambar 4.2
Frekuensi Nilai *Posttest Kaiwa* Kelas Eksperimen 2



Hal ini menunjukkan bahwa setelah proses pembelajaran, kemampuan belajar mata kuliah *kaiwa* pada mahasiswa siswa kelas eksperimen 1 yang menerapkan model pembelajaran SAVI lebih bervariasi jika dibandingkan dengan kemampuan belajar mata kuliah *kaiwa* pada mahasiswa kelas eksperimen 2 yang menerapkan model pembelajaran CTL.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut ini pembahasan penelitian dari hasil penelitian yang telah disajikan adalah:

Penelitian yang dilakukan peneliti di semester II program studi sastra Jepang STBA JIA adalah untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 sebelum dan setelah diberi perlakuan serta membandingkan hasil belajar mahasiswa setelah perlakuan untuk melihat Efektivitas Model Pembelajaran SAVI dan Model Pembelajaran CTL dalam Mata Kuliah *kaiwa* pada Mahasiswa Semester II Program Studi Sastra Jepang STBA JIA.

Tabel 4.21
Peningkatan Hasil Belajar

	Kelas Eksperimen 1 (SAVI)	Kelas Eksperimen 2 (CTL)
Rata-rata nilai <i>pretest</i>	41,425	40,525
Rata-rata nilai <i>posttest</i>	82,525	85,575
Peningkatan Hasil Belajar	41,10	45,05

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pengaruh model pembelajaran CTL di kelas eksperimen 2 lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran SAVI di kelas eksperimen 1. Maka dari itu $41,10 < 45,05$ Ha diterima yang berbunyi $H_a : SAVI < CTL$.

Penerapan model pembelajaran CTL lebih efektif jika dibandingkan model pembelajaran SAVI. Dalam model pembelajaran CTL guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan pengalaman dan lingkungan nyata di sekitar siswa, pada pelaksanaannya model pembelajaran CTL juga memiliki komponen model pembelajaran SAVI yang dapat diterapkan untuk semua gaya belajar mahasiswa

yang berbeda-beda.

Walaupun hasil peningkatan model pembelajaran SAVI tidak lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran CTL, model pembelajaran SAVI mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap hasil belajar *kaiwa* pada mahasiswa kelas Pagi 2A. Hal ini sebagaimana menurut Meier (2014: 91), jika keempat unsur SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) ada dalam setiap pembelajaran, maka siswa akan belajar secara optimal.

F. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka secara umum terdapat Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran SAVI dan Model CTL dalam Mata Kuliah *Kaiwa* pada Mahasiswa Semester II Program Studi Sastra Jepang STBA JIA.

Sedangkan secara khusus dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar mahasiswa kelas eksperimen 1 pada saat *pretest* mendapat nilai rata-rata $\bar{x} = 41,425$ dengan kategori **Sangat Kurang**. Sedangkan, hasil belajar mahasiswa kelas eksperimen 1 pada saat *posttest* mendapat nilai rata-rata $\bar{x} = 82,525$ dengan kategori **Sangat Baik**. Dilihat dari hasil dari *pretest* dan *posttest*, dapat disimpulkan bahwa model SAVI **efektif** diterapkan dalam mata kuliah *kaiwa* di semester II Program Studi Sastra Jepang STBA JIA.
2. Hasil belajar mahasiswa kelas eksperimen 2 pada saat *pretest* mendapat nilai rata-rata $\bar{x} = 40,525$ dengan kategori **Sangat Kurang**. Sedangkan, hasil belajar mahasiswa kelas eksperimen 1 pada saat *posttest* mendapat nilai rata-rata $\bar{x} = 82,525$ dengan

kategori **Sangat Baik**. Dilihat dari hasil dari *pretest* dan *posttest*, dapat disimpulkan bahwa model CTL **efektif** diterapkan dalam mata kuliah *kaiwa* di semester II Program Studi Sastra Jepang STBA JIA.

3. Perbandingan peningkatan hasil belajar pengaruh perlakuan Model Pembelajaran SAVI di kelas eksperimen 1 yaitu **41,10** dengan peningkatan hasil belajar pengaruh perlakuan Model Pembelajaran CTL di kelas eksperimen 2 yaitu **45,05**, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini Model Pembelajaran CTL lebih efektif dibandingkan dengan Model Pembelajaran SAVI.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh bahwa model pembelajaran SAVI dan model pembelajaran CTL berpengaruh positif meningkatkan hasil belajar *kaiwa* mahasiswa. Nilai rata-rata *kaiwa* pada saat *posttest* di kelompok eksperimen 1 yang menerapkan model pembelajaran SAVI dan kelompok eksperimen 2 yang menerapkan model pembelajaran CTL mengalami peningkatan dibandingkan nilai rata-rata *kaiwa* pada saat *pretest*.

Model pembelajaran CTL lebih efektif dibandingkan model pembelajaran SAVI disebabkan model pembelajaran CTL menerapkan 7 komponen utama yaitu 1) *Constructivism*; 2) *Inquiry*; 3) *Questioning*; 4) *Learning Community*; 5) *Modelling*; 6) *Reflection*; dan 7) *Authentic Assessment*. Sedangkan model pembelajaran SAVI mempunyai 4 komponen utama, yaitu 1) Somatis; 2) Auditori; 3) Visual dan 4) Intelektual. Secara tidak langsung di dalam model pembelajaran CTL memiliki komponen yang dimiliki model pembelajaran SAVI yang dapat diterapkan untuk semua gaya belajar mahasiswa yang berbeda-beda.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.Arsyad,
- Maidar dan Mukti U.S. 1993. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Bire, Arylien Ludji, dkk. 2014. Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Journal of Education*, Volume 44 – Nomor 2. Diunduh pada tanggal 27 Maret 2018, dari <http://www.eprints.ums.ac.id>.
- DePorter, Bobbi & Hernacki, Mike. 2016. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman & Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- DePorter, Bobbi. 2008. *Quantum Teaching: Membrektikkan quantum learning di ruang-ruang kelas*. Bandung: Kaifa.
- Dharma , Hendy Reginald Cuaca., et al. 2017. *Basic Japanese Grammar and Conversation e-learning through Skype and Zoom Online Application*. Faculty of Humanities, Bina Nusantara University. Diunduh tanggal 21 Maret 2018, dari <http://www.sciencedirect.com>.
- Diner, Lispridona. *Pembelajaran Bahasa Jepang Pada Mata Kuliah Chokai Dengan Metode Diskusi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jakni. 2016. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Janawi. 2013. *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak Dua.
- Johnson, Elaine B. 2002. *CTL (Contextual Teaching and Learning): Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Terj. Ibnu Setiawan. 2014. Bandung: Kaifa.
- Kato, Fumie., et al. 2007. A Comparative Study: Motivation of Learners of Japanese. *Electronic Journal of Foreign Language Teaching*, Vol. 4. Diunduh tanggal 21 Maret 2018, dari <http://e-flt.nus.edu.sg/>.
- Meier, Dave. 2002. *The Accelerated Learning Handbook*.Terj. Rahmani

- Astuti. *Model Pembelajaran SAVI*. 2003. Bandung: Kaifa.
- Muslich, Masnur. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nanang, Martono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slavin, Robert E. 2009. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks.
- Sri Wahyu Widiati, dkk. 2015. Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Berbicara Bahasa Jepang Berorientasi Budaya Mata Kuliah Kaiwa Tingkat Menengah. *Journal of Ling Tera*, Volume 2 – Nomor 2. Diunduh tanggal 21 Maret 2018, dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/ljtp>.
- Sudiyono, Anas. 2017. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Guntur Henry. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan*

Berbahasa.Bandung: Angkasa.

Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.